

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Dalam hal pembangunan di Indonesia UMKM selalu di gambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern.

UMKM berperan besar dalam mengurangi angka pengangguran, bahkan fenomena PHK menjadikan para pekerja yang menjadi korban dipaksa untuk berpikir lebih jauh dan banyak yang beralih melirik sektor UMKM ini. Ketatnya persaingan bisnis di sektor UMKM menuntut setiap pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang cukup bersaing dengan kompetitornya.

Peningkatan efektivitas dan efesiensi juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian perusahaan akan tujuan utamanya, yaitu memperoleh laba yang maksimal. Untuk dapat mencapai laba maksimal pada dasarnya setiap pelaku usaha selalu berupaya untuk menekankan biaya produksi serendah mungkin tanpa mengesampingkan kualitas produk yang dihasilkan.

Jika pengertian UMKM dibedakan berdasarkan kriteria aset dan omset nya, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu kriteria asset maksimal

Rp.50.000.000 dan kriteria omset nya maksimal Rp.300.000.000. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produksi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil, kriteria asset untuk usaha kecil sendiri yaitu antara Rp.50.000.000 sampai Rp 500.000.000 sedangkan kriteria omset nya sebesar Rp.300.000.000 sampai 2.500.000.000. Dan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produksi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan kriteria asset sebesar Rp.500.000.000 sampai Rp.10.000.000.000 dan kriteria omset nya sebesar Rp.2.500.000.000 sampai Rp.50.000.000.000.

Secara umum biaya yang terserap dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku merupakan komponen biaya yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut yang tersebar dalam pembuatan produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan bagian dari upah atau gaji yang di dapat secara khusus dan konsisten yang berhubungan dengan pembuatan produk. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama dalam proses produksi itu sendiri, sedangkan biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk kedalam biaya bahan baku maupun kedalam biaya tenaga kerja.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan di pasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik. Ketiga biaya tersebut harus di catat dan di klasifikasikan dengan cermat sesuai dengan jenis dan sifatnya hal ini di maksudkan untuk memudahkan perusahaan mengetahui berapa besar biaya sebenarnya yang di keluarkan perusahaan untuk produk yang di sebut dengan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus di keluarkan perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelaku UMKM dalam menentukan harga jual. Dengan demikian, pelaku UMKM harus mampu melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan rinci, untuk menentukan harga jual yang cukup bersaing agar dapat memperoleh laba maksimal dan menjamin kelangsungan hidup usahanya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Usaha sepatu Asri Collection merupakan usaha yang bergerak dalam produksi sepatu. Asri Collection hanya memproduksi sepatu flat anak perempuan, sepatu boot anak laki-laki dan sepatu instansi seperti tentara, dishub. Usaha sepatu Asri Collection yang beralamatkan di jalan Cibaduyut ini masih memasarkan produknya di daerah Cibaduyut saja tetapi pernah juga memasarkan sampai ke Jakarta dan Kalimantan.

Untuk kisaran harga produk sepatu di Asri Collection ini dari harga Rp. 50.000 - Rp. 55.000 untuk sepatu flat anak perempuan, Rp. 55.000 - Rp. 65.000 untuk sepatu boot anak laki-laki dan Rp. 600.000 - Rp. 650.000 untuk sepatu instansi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti produk sepatu boot anak laki-laki dengan bahan kulit sintetis yang hanya ada tali sepatu tanpa tambahan aksesoris apapun dan harga Rp. 55.000 karena produk sepatu ini adalah produk yang setiap hari di produksi dan yang paling sering di pesan.

Saat ini dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi perusahaan masih menggunakan cara yang hanya dengan memperkirakan dari perhitungan biaya-biaya yang belum terperinci. Adapun perhitungan yang selama ini di gunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi per unit adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Boot Anak Laki-Laki dengan
Bahan Kulit Sintetis Pada Usaha Sepatu Asri Collection
Periode Maret 2018

KETERANGAN	BBB (25%)	BTKL (20%)	BOP (15%)	HPP (60%)	HARGA JUAL
Sepatu Boot Anak Laki-Laki	Rp.13.750	Rp.11.000	Rp.8.250	Rp.33.000	Rp.55.000

Sumber : Usaha Sepatu Asri Collection, 2018

Keterangan :

- BBB = Biaya Bahan Baku
- BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung
- BOP = Biaya *Overhead* Pabrik
- HPP = Harga Pokok Produksi

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama ini usaha sepatu Asri Collection menentukan biaya produksinya berdasarkan persentase sebagai berikut: biaya produksi untuk sepatu boot anak laki-laki dengan biaya bahan baku (BBB) 25% yaitu Rp.13.750, biaya tenaga kerja langsung (BTKL) 20% yaitu Rp.11.000, dan biaya *overhead* pabrik (BOP) 15% yaitu Rp.8.250 serta menetapkan harga jual untuk sepatu boot anak laki-laki sebesar Rp.55.000.

Selama ini usaha sepatu Asri Collection dalam menetapkan harga jual nya belum sesuai dengan teori akuntansi biaya, pemilik usaha sepatu Asri Collection masih menggunakan cara yang hanya dengan memperkirakan dari perhitungan biaya-biaya yang belum terperinci. Harga jual akan dinaikan hanya ketika masuk tahun berikutnya tetapi selama 1 tahun harga jual sepatu pada Asri Collection tidak berubah. Sedangkan harga pokok produksi selama 1 tahun fluktuatif, seharusnya kenaikan harga pokok produksi diimbangi dengan kenaikan harga jual karena kalau tidak, usaha sepatu Asri Collection akan mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan tetapi hanya sedikit. Jika hal ini terus berlangsung dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada UMKM menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah ataupun laba yang di peroleh tidak akan sesuai dengan apa yang di harapkan. Hal tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, yaitu :

1. Dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat megakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar.
2. Jika harga jual produk terlalu rendah maka akan mengakibatkan kerugian dengan laba yang di peroleh juga rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan hasilnya akan di tuangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA USAHA SEPATU ASRI COLLECTION, BANDUNG”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari analisis harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada usaha sepatu Asri Collection yang peneliti lakukan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual yang di lakukan usaha sepatu Asri Collection?
- b. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada usaha sepatu Asri Collection dengan menerapkan metode *full costing*?
- c. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual sebelum dan sesudah menerapkan metode *full costing* ?

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di lakukan peneliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada usaha sepatu Asri Collection?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah analisis harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada usaha sepatu Asri Collection, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual yang di lakukan usaha sepatu Asri Collection
- b. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada usaha sepatu Asri Collection dengan menerapkan metode *full costing*.
- c. Untuk mengetahui analisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan kajian ilmu untuk memahami aplikasi teori-teori akuntansi biaya khususnya mengenai harga pokok produksi bagi pelaku usaha sebagai landasan atau acuan dalam menentukan harga jual suatu produk dan hasil penelitian ini juga di harapkan dapat di pergunakan oleh akademi dalam hal ini Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan sebagai referensi perpustakaan.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan bisa memberikan kegunaan praktis bagi pihak :

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui teori-teori yang di dapat dari perkuliahan dan buku khususnya mengenai harga pokok produksi yang di terapkan dalam keadaan sebenarnya di perusahaan, karena seringkali teori yang ada bisa jadi berbanding terbalik dengan keadaan yang ada di lapangan dan diharapkan dengan penelitian ini bisa memberikan manfaat langsung bagi peneliti untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang dapat di terapkan di dunia praktek dalam bidang harga pokok produksi dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Usaha Sepatu Asri Collection

Merupakan upaya memberikan informasi dan bahan masukan bagi pelaku usaha mengenai harga pokok produksi yang telah dilakukan selama ini, agar kedepannya bisa jauh lebih baik lagi dalam kemajuan perusahaan serta khususnya dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha sepatu Asri Collection.

4. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan pemerintah daerah lebih peduli pada UMKM yang berusaha memajukan perekonomian masyarakat agar lebih diperhatikan baik itu peninjauan langsung terhadap pelaku usaha ataupun dalam pemberian modal untuk lebih mengembangkan usaha agar bisnis berkembang serta dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar lagi.

1.4 Kerangka Pemikiran

Akuntansi biaya merupakan suatu bidang yang diperuntukan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Menurut **Mulyadi (2009:7)** “Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka pelaksanaan proses manajemen yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk”.

Harga pokok produksi atau jasa yang dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan baik untuk tujuan internal maupun tujuan eksternal dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan sesuai dengan standar yang telah diterapkan. Realisasi dan standar biaya diperbandingkan sehingga dapat diketahui selisih (*variances*), untuk dapat dianalisis apakah selisih tersebut menguntungkan (*favorable*) atau tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut **Mulyadi (2009:35)** “Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan”.

Full costing menurut **Mulyadi (2009:17)** “Merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap”

Unsur-unsur harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut **Mulyadi (2012:275)** “Biaya bahan baku merupakan biaya yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang di olah dalam perusahaan manufaktur dapat di peroleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri”

Menurut **Mulyadi (2012:19)** “Biaya tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang di keluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang di bebaskan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut”

Menurut **Mulyadi (2012:193)** Biaya *overhead* pabrik dapat di golongan dengan tiga cara penggolongan :

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik berdasarkan sifatnya.
2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk biaya *overhead* pabrik di kelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat pemeliharaan terhadap aktiva tetap.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Menurut **Mulyadi (2012:78)** “Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang dijual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Informasi biaya yang tepat dan akurat dapat membantu perusahaan untuk menentukan harga jual yang sesuai dengan mutu produk tersebut. Dengan menghitung harga pokok produksi, semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah suatu produk akan lebih jelas terlihat sehingga informasi biaya yang lengkap dapat disajikan. Penentuan harga jual dipengaruhi ketelitian dalam menentukan harga pokok produksi, apabila terjadi kesalahan didalam penentuan harga pokok produksi baik dalam pencatatan, penyajian dalam laporan keuangan akan membuat perusahaan dalam situasi yang merugikan karena perhitungan laba yang diperoleh.

Selain harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting di dalam penentuan harga jual juga untuk menilai apakah biaya-biaya yang terjadi di dalam suatu produksi telah dilaksanakan secara efisien sesuai dengan output yang dihasilkan dan membantu manajemen di dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan produksi dan penjualan.

1.5 Lokasi dan Lama Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di UMKM Asri Collection yang beralamatkan di Jalan Cibaduyut Gang Ma Maja Blok Sepatu. Tempat produksi sepatu atau disebut juga bengkel ini merupakan bangunan yang di sewa oleh Bapak Asep Hidayat.

1.5.2 Lama Penelitian

Penelitian ini di perkirakan akan berlangsung selama 6 bulan. Dimulai pada bulan Februari 2018 sampai Juli 2018. Adapun jadwal kegiatan yang akan peneliti laksanakan akan di jelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	KETERANGAN	FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
TAHAP PERSIAPAN																											
1	Penjajagan	■	■	■	■																						
2	Studi Kepustakaan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
3	Pengajuan Judul	■	■																								
4	Penyusunan Usulan Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■														
5	Seminar Usulan Penelitian											■															
6	Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
TAHAP PERSIAPAN																											
1	Pengumpulan Data																										
	a. Observasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
	b. Wawancara	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■														
	c. Dokumentasi													■	■	■	■										
2	Pengolahan data													■	■	■	■										
3	Analisis Data													■	■	■	■	■									
TAHAP PERSIAPAN																											
1	Pembuatan Laporan															■	■	■	■								
2	Perbaikan Laporan																	■	■	■	■						
3	Sidang Skripsi																				■						

Sumber : Olahan Peneliti 2018